

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BRI SYARIAH PERIODE 2011-2018

Gledis Angrayni Mustari

Gledismustari@gmail.com

Efriyanto

Efriyanto1965@gmail.com

Nedsal Sixpria

Nedsal.sixpria@akuntansi.pnj.ac.id

Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of FDR, NPF and BOPO to Profitability that measure with ROA. The approach used in this research is quantitative approach. The object of this research is PT BRISyariah, Tbk. The research used quarterly period annual report of PT BRISyariah Tbk since 2011-2018 and data from OJK. The data analyzed by multiple linear regression and completed by a classic assumption and descriptive statistics. Hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level significance 5%. The result has shown that FDR and NPF variables has no effect significant to ROA. While BOPO has a significant negative effect to ROA. The value of coefficient determination showed that the result is 82% of the variation of the dependent variable can be explained by the independent variables in the model. While the reduce 18% is explained by other causes that are not included in the model.

Keywords: FDR, NPF, BOPO, Profitability (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT BRISyariah, Tbk. Dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan periode 2011-2018 dan data dari Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dilengkapi uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Hipotesis diuji menggunakan uji t dan uji f dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara secara bersama-sama FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 82%, yang berarti sebesar 82% dari variasi variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: FDR, NPF, BOPO, Profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN LATAR BELAKANG

Eksistensi bank syariah telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di negeri ini, terutama dunia perbankan. Walau masih tergolong baru didunia perbankan, namun Bank Syariah mampu maju dan berkembang ditengah persaingan yang pelik. Persaingan ini akan semakin ketat antara bank konvensional dan bank syariah (Wahyu,2016, p.21). Menurut Undang- Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum

Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan pengertian bank umum. syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Dendawijaya dalam Syakhrun dkk (2019, p.2) bank yang baik ialah bank yang memperhatikan kinerjanya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Salah satu indikator kinerja profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deponan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketida (Rasyidin, 2016,p22).

Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian nasabah dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam kepada bank.

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional bank. Apabila BOPO meningkat maka akan meningkatkan biaya operasional relatif terhadap pendapatan bank sehingga menurunkan kemampuan manajemen bank dalam mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh (Yundi dan Sudarsono, 2018). Berikut ini merupakan data tabel yang menggambarkan secara umum tentang Perkembangan FDR, NPF, BOPO dan ROA pada BRI Syariah :

Tabel 1 Perkembangan FDR, NPF, BOPO dan ROA pada BRI Syariah periode 2015-2017

Periode	DR(%)	NPF (%)	BOPO(%)	ROA(%)
2015				
QTR I	88,24%	3,96%	96,20%	0,53%
QTR II	92,05%	4,38%	93,84%	0,78%
QTR III	86,61%	3,86%	93,91%	0,80%
QTR IV	84,16%	3,89%	93,79%	0,76%
2016				
QTR I	82,73%	3,90%	90,70%	0,99%
QTR II	87,92%	3,83%	90,41%	1,03%
QTR III	83,98%	3,89%	90,99%	0,98%
QTR IV	81,42%	3,19%	91,33%	0,95%
2017				
QTR I	77,56%	3,33%	93,67%	0,65%
QTR II	76,79%	3,50%	92,78%	0,71%
QTR III	73,14%	4,02%	92,03%	0,82%
QTR IV	71,87%	4,72%	95,24%	0,51%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa FDR pada triwulan I tahun 2015 ke triwulan I tahun 2016 turun dari 88,24% menjadi

82,73%. Namun, ROA pada triwulan I tahun 2015 ke triwulan I tahun 2016 mengalami peningkatan dari 0,53% menjadi 0,99%. NPF pada triwulan I dan II tahun 2016 ke triwulan I dan II tahun 2017 mengalami penurunan dari 3,90% menjadi 3,33% dan dari 3,83% menjadi 3,50% namun, ROA pada triwulan I dan II tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan juga yaitu dari 0,99% menjadi 0,65% dan dari 1,03% menjadi 0,71%. Kemudian, BOPO pada BRI Syariah selama periode 2011-2018 rata-rata diatas 89% dimana nilai tersebut menunjukkan bank tidak efisien.

Permasalahan

Ada gap yang terjadi di BRI Syariah yang tidak sesuai dengan teori, sebagaimana yang telah dipaparkan pada Tabel 1 yaitu FDR mengalami penurunan, namun ROA mengalami kenaikan. Rasio NPF turun, namun ROA juga turun hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan. BOPO pada BRI Syariah rata-rata di atas 89% yang menurut ketentuan Bank Indonesia diatas batas efisien suatu bank.

Tujuan

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah periode 2011-2018.
2. Untuk menganalisis bagaimana variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah periode 2011-2018.
3. Untuk menganalisis bagaimana variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah periode 2011- 2018.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan variabel FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah periode 2011-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan pengertian bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain, bank syariah ialah “lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh (Iska, 2012).

Profitabilitas (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan dikarenakan rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (earning) dapat dihitung dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2 Peringkat Komposit ROA

Rating	Ratio	Predicate
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber: Lamp. SEBI No.13/24/DPNP/2011
Adapun rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LababSebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank, dalam hal ini bank dituntut untuk menyediakan kemampuan dalam membayar kembali ketika depositan menarik kembali dananya (Meiranto, 2012). FDR adalah rasio yang digunakan suatu bank untuk menyalurkan pembiayaan yang didapat dari dana pihak ketiga dan rasio FDR juga mengukur bagaimana kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabahnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/11/DPNP/2010 suatu bank harus memiliki rasio FDR yang aman sebesar 80% sampai 100%, hal ini agar bank mampu menjaga likuiditasnya dengan baik. Apabila FDR berada diluar ketentuan tersebut maka bank tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Adapun rumus menghitung FDR yaitu sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total FDR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio penunjang dalam mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dihitung dengan membandingkan piutang dan pembiayaan yang non-performing terhadap total piutang dan pembiayaan. Piutang terdiri atas tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad murabahah, istishna dan atau ijarah. Sedangkan pembiayaan mencakup pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah* dan *qardh* (Syakhrun dkk, 2019, p.6).

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Romdhoni dan Chateradi, 2018, p.213). Batas maksimal rasio NPF berdasarkan POJK Nomor 15/POJK.03/2017

Pasal 3 bahwa rasio bermasalah secara neto maksimal 5%. Adapun rumus NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Syakhrun dkk, 2019). Adapun penilaian rasio BOPO dalam keadaan sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 yaitu jika rasio BOPO < 89%. Apabila rasio BOPO suatu bank di atas 89% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak efisien, dimana ketidakefisienan bank ini akan berdampak pada profitabilitas yang menurun. Adapun rumus BOPO sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pada penelitian ini menghubungkan keterkaitan antara FDR, NPF, BOPO dan Profitabilitas (ROA). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ini menggunakan komponen data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,03	1,71	,7447	,43361
FDR	32	68,70	105,61	89,38	10,749
NPF	32	1,70	4,97	3,2928	,95974
BOPO	32	80,80	101,30	93,168	4,9272
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 23, output di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah total data setiap variabel adalah 32. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel ROA memiliki nilai *minimum* 0,03; nilai *maximum* 1,71; mean 0,744 ; dengan standar deviasi 0,433. Kemudian pada variabel FDR nilai *minimum* 68,70; nilai *maximum* 105,61; mean 89,38 dengan standar deviasi 10,749. Variabel NPF nilai *minimum* 1,70; nilai *maximum* 4,97; mean 3,29 dengan standar deviasi 0,959. Dan Pada variabel BOPO nilai *minimum* 80,80; nilai *maximum* 101,38; mean 93,16 dengan standar deviasi 4,927.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji kolmogorov

		ROA	FDR	NPF	BOP O
Normal Parameter s	Mean	0,744	89,38	3,29	93,16
	Std. Deviation	0,433	10,74	0,95	4,92
Test Statistic		0,101	0,129	0,150	0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200	0,189	0,066	0,200

Sumber: Output SPSS V.23

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai K-S atas keseluruhan variabel yaitu sebesar ROA (0,200), FDR (0,189), NPF (0,066), BOPO (0,200) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel atau keseluruhan variabel mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) > 0,05 artinya variabel yang digunakan pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,065		
	FDR	0,001	0,478	2,090
	NPF	-0,042	0,465	2,153
	BOPO	-0,078	0,958	1,043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS V.23

Dari tabel di atas dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan pada SPSS bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen meliputi FDR, NPF dan BOPO berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel yang diteliti dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

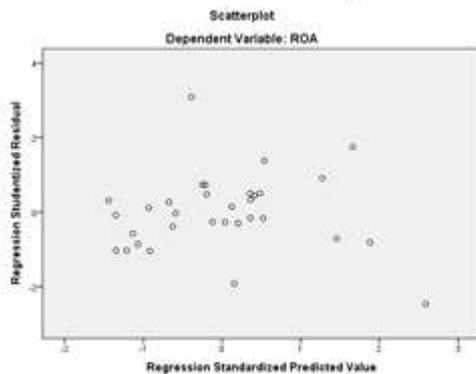
Model	Durbin-Watson
1	2,600

Sumber: Output SPSS V.23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,600 yang artinya berada di atas +2 maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini terjadi autokorelasi negative.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS V.23

Berdasarkan gambar 1 pada grafik *scatterplot* tampak titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,866	,000
	FDR	,112	,911
	NPF	-,797	,432
	BOPO	-10,753	,000

Dependent Variable : ROA

Sumber: Output SPSS V.23

- a. Hipotesis 1 (FDR terhadap ROA) Berdasarkan hasil Uji t pada tabel didapatkan hasil untuk variabel FDR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,911 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian lain dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan signifikansi 5% *degree of freedom* (df) sebesar 28 (df penyebut= n-k, berarti 32 - 4= 28) maka data yang diperoleh t tabel 2,048. Nilai t hitung untuk variabel FDR sebesar 0,112, sehingga nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Hipotesis 2 (NPF terhadap ROA) Berdasarkan hasil Uji t pada tabel didapatkan hasil untuk variabel NPF diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,432 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H2 ditolak, artinya secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian lain dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan signifikansi 5% *degree of freedom* (df) sebesar 28 (df penyebut= n-k, berarti 32 - 4= 28) maka data yang diperoleh t tabel 2,048. Nilai t hitung untuk variabel NPF sebesar -0,797, sehingga nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. Hipotesis 3 (BOPO terhadap ROA) Berdasarkan hasil Uji t pada table didapatkan hasil untuk variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima, artinya secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian lain dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan signifikansi 5% *degree of freedom* (df) sebesar 28 (df penyebut= n-k, berarti 32 - 4= 28) maka data yang diperoleh t tabel 2,048. Nilai t hitung untuk variabel BOPO sebesar -10,753, sehingga nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA		
Model		Sig.
Regression	2,418	,000 ^b
Residual		
Total		

Dependent Variable : ROA_a
Predictors: (Constant),FDR,NPF,BOPO_b

Sumber: Output SPSS V.23

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi, 0,000 (nilai signifikansi) < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah FDR (X1), NPF(X2) dan BOPO (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,905 ^a	,820	,800

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS V.23

Dari tabel di atas hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,82 artinya bahwa variabel independen yang terdiri atas FDR, NPF dan BOPO secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap Profitabilitas sebesar 82%. Sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8,065	817
	FDR	,001	,005
	NPF	-,042	,053
	BOPO	-,078	,007

Dependent Variable : ROA

Sumber: Output SPSS V.23

Dari output SPSS yang terlihat pada Tabel 10 di atas dengan melihat angka-angka

yang berada pada kolom *unstandardized coefficient* Beta, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y \text{ (ROA)} = 8,065 + 0,001(\text{FDR}) - 0,042(\text{NPF}) - 0,078(\text{BOPO}) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka diperoleh interpretasi dari masing-masing variabel yaitu:

1. Nilai konstanta/nilai tetap menunjukkan angka sebesar 8,065. Sehingga apabila FDR, NPF dan BOPO dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka besaran tingkat pertumbuhan Profitabilitas (ROA) sebesar 8,065%.
2. Nilai koefisien regresi variabel FDR adalah sebesar 0,001. Artinya menyatakan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,001 dan sebaliknya jika FDR turun sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF adalah sebesar -0,042. Artinya menyatakan bahwa setiap penurunan NPF sebesar 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,042%. Sebaliknya jika NPF naik sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,042% dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel BOPO adalah sebesar -0,078. Artinya menyatakan bahwa setiap penurunan BOPO sebesar 1% maka akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,078%. Sebaliknya jika BOPO naik sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,078% dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT BRISyariah Tbk sehingga hipotesis yang diajukan H1 ditolak. Hal ini berarti rasio FDR nya belum mampu menggambarkan penyaluran pembiayaan secara nyata dapat

- mempengaruhi profitabilitas bank. hal ini berarti semakin tinggi FDR bank, tidak menjadi tolak ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.
2. Rasio pembiayaan bermasalah diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT BRISyariah Tbk sehingga hipotesis yang diajukan H2 ditolak. Hal ini berarti risiko pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh bank BRISyariah tidak secara nyata mempengaruhi ROA, hal ini dimungkinkan bahwa pembiayaan bermasalah bank BRISyariah tidak terlalu besar karena dalam periode penelitian yaitu selama delapan tahun rasio pembiayaan bermasalah bank BRISyariah masih dalam batas aman yaitu dibawah 5%.
 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT BRISyariah Tbk sehingga hipotesis yang diajukan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya biaya operasional bank yang mengakibatkan Bank BRISyariah kurang efisien ini berpengaruh terhadap ROA sebagai alat ukur tingkat keuntungan, bank juga akan mengalami penurunan jika tingkat rasio BOPO besar.
 4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT BRISyariah Tbk sehingga hipotesis yang diajukan H4 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan FDR , NPF dan BOPO secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT BRISyariah Tbk. Jadi setiap perubahan dari variabel independen secara simultan akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BRISyariah

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian

ini. Karena keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan penulis sendiri seperti sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada satu bank umum syariah saja, tidak semua variabel keuangan digunakan hanya tiga variabel saja yaitu FDR, NPF dan BOPO sehingga hasil yang berpengaruh hanya satu variabel saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke,Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Azizah, Isnaini Arofatul dkk. (2019). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris pada BUS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017). *E-JRA Vol. 08 No. 03*. Bank BRI Syariah. 2019. Laporan Keuangan. Jakarta: Bank BRI Syariah. (www.brisyariah.co.id, diakses pada 19 Maret 2019).
- Bank Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 21 Maret 2019).
- Danupranata, Gita. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ervina dan Ardiansari. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* , *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016). 2252-6552.
- Fatah, Sofa dan Rahadian. (2018). PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERBANKAN. Vol. 5, No. 1. 2355-9357.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hardianti, Duwi dan Saifi M. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN RASIO

- KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 60 No. 2.
- Indrawati, Nunung dkk. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 18, No. 2, 253-264.
- Iska, Sukri. (2012). *SISTEM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Jannah, Nur dan Siregar. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1, 2018, 621-641.
- Muhammad. (2005). *BANK SYARIAH PROBLEM DAN PROSPEK PERKEMBANGAN DI INDONESIA*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munir, Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. Vol. 1, No. 1&2, pp 89-98. 2622-4798.
- Nainggolan, Basaria. (2016). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Tentang Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. (<https://www.ojk.go.id>, diakses pada 14 April 2019).
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman, Yoga. (2015). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*, Agustus 2015.
- Suheriadi. (2017). *FDR Perbankan Syariah Terjaga pada Level 87,4%*. Jakarta: InfoBankNews. (<http://infobanknews.com/>, diakses pada April 2017).
- Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). *ANALISIS REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI KOMPUTER STATISTIK SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yundi dan Sudarsono. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. *Al-Amwal*, Vol. 10, No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. (<https://www.ojk.go.id>, diakses 22 Juli 2019).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *SAL POJK NOMOR 46/POJK.03/2017 TENTANG PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN BANK UMUM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. (<https://www.ojk.go.id>, diakses 22 Juli 2019).
- Syakhrun dkk. (2019). *PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. *Bongaya Journal for Research in Management*. Vol. 2, No. 1, hal 01-10. 2615-8868.
- Wahyu, Didin. (2016). *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)*. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Vol.7, No. 1 Januari-Juni 2016.
- Wahyuni, Sri. (2016). *PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (Periode 2011-2015)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah

